



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Dalam membuat proyek tugas akhir *video tutorial* PT Demix, penulis berperan sebagai sutradara yang bertanggung jawab sebagai kepala produksi. Sutradara berperan penting dalam menyutradarai aktor, sesuai dengan karakter yang terdapat dalam cerita. Sebagai sebuah karya *corporate video* yang berbentuk konten *video tutorial*, sutradara menciptakan sebuah konsep ide tentang *video tutorial* yang memberi edukasi namun disajikan dengan nuansa komedi yang menghibur. Maka dari itu, tercipta sebuah konsep nuansa komikal pada *video tutorial* PT Demix. Sutradara menerapkan konsep nuansa komikal tersebut, sebagai gaya akting dari penyutradaraan aktor untuk menciptakan komedi.

Pada proyek tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif dalam pembahasan tentang penyutradaraan aktor dengan gaya komikal untuk menciptakan komedi. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), kualitatif adalah metode pengumpulan data dalam latar alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci yang dapat menafsirkan fenomena. Pengambilan sumber data dapat dilakukan secara *snowball* dan *purposive*, lalu analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (hlm 8). Menurut Sugiarto (2019), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan berdasarkan pada perspektif subjek (hlm 8). Data yang bersifat deskriptif pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar, atau rekaman (hlm 9).

Pembahasan tentang penyutradaraan aktor, akan dibatasi dengan gaya akting dan juga pergerakan *blocking* dan *staging* aktor. Perencanaan konsep gaya komikal, juga diterapkan mulai dari tahap pembentukan karakter, analisis naskah, proses *casting*, *rehearsal*, *reading*, perancangan *blocking* dan *staging*, serta pengarahan aktor pada proses syuting berlangsung. Pembahasan gaya penyutradaraan aktor dengan gaya komikal, akan secara spesifik kepada karakter utama dalam *video tutorial* PT Demix. Karakter seorang ibu rumah tangga yang diceritakan sedang risau dalam mengatasi permasalahan lantai kamar mandinya. Karakter ibu Marni akan menjadi karakter utama yang menjadi penggerak plot cerita.

#### 3.1.1. **Sinopsis**

*Video tutorial* PT Demix menghadirkan sebuah konsep *show* yang mengundang narasumber untuk menceritakan pengalamannya menggunakan produk Demix. Cerita dimulai dari seorang ibu rumah tangga bernama Marni, yang diundang ke Demix *show* dan menceritakan bagaimana ia mengatasi permasalahan lantai retaknya. Ibu Marni kemudian mulai menceritakan kejadian awal permasalahan pada keluarganya, dengan mengenalkan sosok suami dan juga sang anak.

Suaminya adalah tukang yang baru saja mengalami kecelakaan patah tangan, yang membuatnya tidak bisa membantu ibu Marni memperbaiki lantai rumahnya yang retak. Ibu Marni pun kebingungan dan akhirnya menelepon bang Jali seorang yang juga adalah tukang, untuk meminta pertolongan. Namun bang Jali menolak dengan lantang dan mengaku sedang sibuk, karena ia tidak tahu cara

penggunaan mortar instan. Topik sang anak baru saja pulang sekolah, dan ia ingin segera pergi untuk bermain. Tanpa diduga, Topik yang baru saja keluar dari kamar mandi terpeleset lantai yang retak. Ibu marni panik dan berusaha menangkap Topik yang hampir terjatuh. Ibu Marni menjatuhkan kaleng kerupuknya, ia melebarkan tangannya untuk meraih topik. Untung saja Topik tidak terjatuh, dan kemudian ibu Marni bersama keluarganya berkumpul di ruang tamu.

Sang suami langsung menenangkan ibu Marni dan meyakinkannya jika ia bisa membetulkan lantai itu sendiri. Ibu Marni pun merasa tersentuh, dan kemudian beranjak pergi ke dapur untuk mengambil produk Demix. Ketika ia mengusap produk tersebut, tiba-tiba keluar asap yang memunculkan sosok misterius. Sosok tersebut adalah Mr. Mimo yang adalah tukang serba bisa. Ibu Marni memukul-mukul Mr. Mimo yang ia sangka adalah tuyul. Mr. Mimo menenangkan ibu Marni dan mengenalkan produk Demix C1. Mr. Mimo pun memberikan tahapan instruksi penggunaan produk Demix dalam memperbaiki masalah keramik yang retak. Setelah ibu Marni mengerti, Mr. Mimo pergi meninggalkannya. Ibu Marni pun senang bisa membetulkan lantainya sendiri menggunakan produk Demix.

### **3.1.2. Posisi Penulis**

Posisi penulis pada laporan ini adalah sebagai sutradara dalam proyek tugas akhir *video tutorial* PT Demix. Sutradara bertanggung jawab sebagai kepala produksi dan pencetus ide konsep kepada seluruh divisi yang terlibat dalam pembuatan proyek ini. Sutradara berperan dalam setiap tahapan produksi dari awal hingga akhir. Mulai dari proses *development*, pra-produksi, produksi, pasca-produksi dan tahap

*delivery*. Sutradara mengatur jalannya proses kreatif dalam penentuan pengambilan gambar, desain dan tata busana, tahap *editing* dan juga musik. Termasuk dalam menyutradarai seorang aktor, yang akan memerankan sosok karakter dalam cerita.

### 3.2. Tahapan Kerja

Pada proses pembuatan *video tutorial* PT Demix, penulis sebagai sutradara mengumpulkan data tahapan kerja penelitian, dari proses *development* hingga proses produksi, sesuai pembahasan pada proses penyutradaraan aktor.

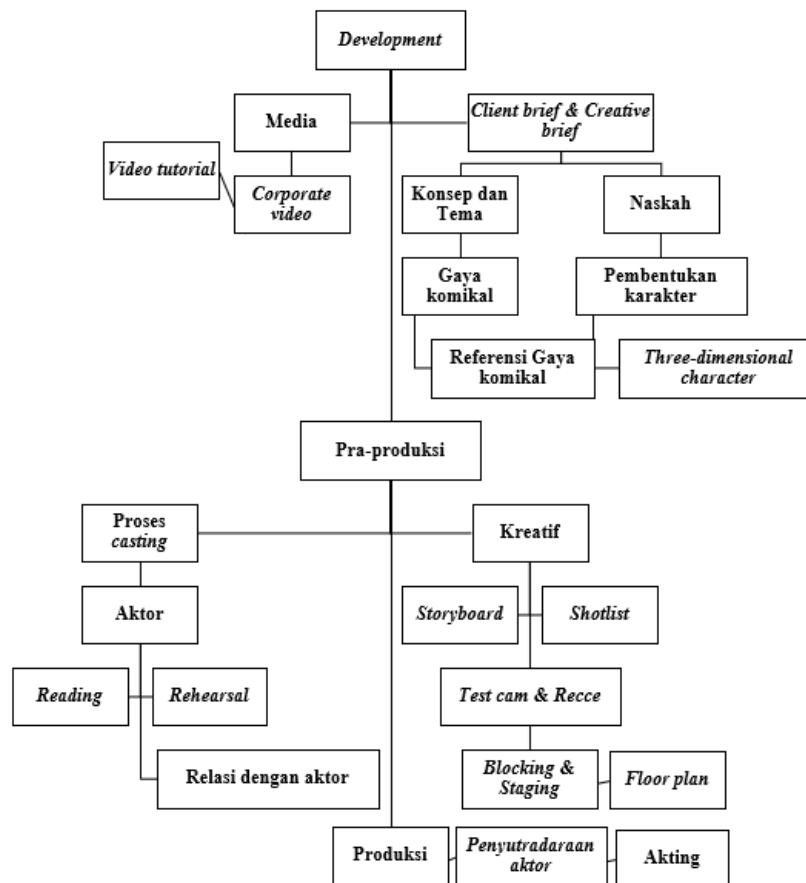


Diagram 3. 1 Diagram tahapan kerja sutradara pada saat *development*, pra-produksi dan produksi  
(Sumber: penulis)

Penulis memulai proses tahapan kerja pada saat *development*, dalam mengumpulkan data-data pembahasan penelitian. Penulis membahas gaya komikal yang menjadi konsep dari *video tutorial* PT Demix. Konten *video tutorial* disajikan dengan *genre* komedi, yang penuh dengan nuansa komikal. Gaya komikal dalam pembahasan, berkaitan pada seni peran sebagai salah satu tanggung jawab sutradara, terhadap penyutradaraan aktor. Penulis mengumpulkan data-data teori yang mendukung aspek-aspek pembahasan dalam penulisan. Dalam menerapkan gaya komikal pada penyutradaraan aktor dalam menciptakan komedi, penulis terinspirasi pada beberapa film yang menjadi referensi, khususnya pada gaya akting hiperbola, ekspresi komikal, gerak-gerik dagelan dan juga *sequence* yang cepat.

Gaya komikal juga tercipta dari pembentukan karakter pada *three-dimensional character*. Data-data tentang karakter kemudian dapat dihubungkan dengan proses casting, dalam mencari aktor. Penulis memilih karakter ibu Marni, sebagai pembahasan utama, yang diperkuat dari pemilihan aktor yang sesuai dengan ciri-ciri karakter komikal. Dalam penyutradaraan aktor, tentunya akan berkaitan pada aspek *blocking*, *staging* dan akting. Maka penulis mengumpulkan data terhadap perancangan aspek-aspek tersebut, yang juga diterapkan pada saat proses pra-produksi.

Proses latihan aktor merupakan pembentukan awal *performance* dari aktor yang menjadi pembahasan dalam penyutradaraan. Data-data tentang materi gaya akting komikal, tercipta dari proses *reading* dan *rehearsal*. Untuk memperkuat

aspek *blocking*, *staging*, dan akting, penulis juga mengambil data pada proses kreatif dalam pembuatan *storyboard* dan *floor plan*. Kemudian dilanjutkan pada pembahasan proses produksi, ketika penulis menerapkan gaya komikal pada penyutradaraan aktor dalam syuting *video tutorial* PT Demix. Produksi syuting menjadi pembahasan utama dari penulis, sebagai penerapan gaya akting aktor dalam menciptakan komedi.

### 3.3. Acuan

Acuan penulis dalam pembuatan cerita naratif *video tutorial* PT Demix adalah *scene* dalam film Ant Man produksi Marvel Studios. Konsep *dubbing in action* merupakan gambaran dari *scene* pada film Ant Man ketika adegan karakter Luis yang menceritakan sebuah kronologi cerita yang digambarkan secara cepat. Narasi tersebut akan memiliki *visual* dengan gambaran cerita dan setiap karakter yang mengikuti dialog narasi secara *dubbing*. Konsep tersebut mendukung penyampaian pada *video tutorial* yang bertujuan untuk mengedukasi namun tetap memiliki unsur penceritaan yang menghibur.



Gambar 3. 1 Adegan film Ant Man  
(Sumber: comicbook.com)

Dalam melakukan penyutradaraan aktor, penulis juga mengambil acuan pada film Ace Ventura yang disutradarai oleh Tom Shadyac pada 1994. Film Ace Ventura penuh dengan unsur komikal pada *performance* akting dari sosok Jim Carrey. Film ini menceritakan sosok detektif pencari hewan, dimana Ace Ventura bertugas untuk menyelidiki hilangnya seekor lumba-lumba. Sebagai sutradara, penulis banyak terinspirasi dari gaya akting Jim Carrey yang sangat hiperbola secara peran, dagelan dan lelucon yang konyol. Jim Carrey juga menampilkan *performance* akting yang memiliki *personality* dari karakter Ace Ventura, sehingga mudah untuk diingat dan sangat identik.



Gambar 3. 2 Adegan film Ace Ventura  
(Sumber: vix.com)

Penulis juga menjadikan beberapa film-film Indonesia yang identik dengan karakter komikal dan memiliki *personality* yang sangat kuat. Beberapa contoh seperti film DOA yang disutradarai oleh Anggy Umbara pada tahun 2018. Film ini menghadirkan tokoh-tokoh yang berbusana menarik dan menjadi ciri khas, yaitu karakter Ali Oncom, Doyok dan Otoy. Kemudian film Warkop DKI Reborn yang



disutradarai juga oleh Anggy Umbara 2016, juga memiliki karakter yang unik serta gaya akting komikal.



Gambar 3. 3 Adegan film DOA  
(Sumber: id.bookmyshow.com)



Gambar 3. 4 Adegan film Warkop DKI Reborn  
(Sumber: marketeers.com)

### 3.4. Proses perancangan

Pada proses pembuatan *video tutorial* PT Demix, penulis sebagai sutradara bertanggung jawab akan seluruh proses perancangan dari tahap *development* hingga *delivery*. Namun pada penerapan gaya akting komikal pada penyutradaraan aktor, penulis sebagai sutradara berfokus pada tahap kerja *development*, pra-produksi dan proses produksi syuting.



Gambar 3. 5 *Bumper video tutorial* PT Demix  
(Sumber: *video tutorial* PT Demix)

#### 3.4.1. *Development*

Sebagai sutradara, penulis bekerja pada tahap awal dalam *development* dalam merancang konsep dan tema. Tim produksi kami mendapat *client* perusahaan mortar instan, yaitu PT Demix Indonesia. Setelah itu tim produksi bertemu dengan pihak PT Demix, untuk menetapkan *client brief* dan kemudian *creative brief*. *Client* membutuhkan sebuah promosi iklan yang edukatif namun tetap mengandung unsur hiburan agar menarik minat konsumen. Penulis sebagai sutradara mencetuskan sebuah ide cerita komedi yang diterapkan pada konten *video tutorial* PT Demix. Konsep tersebut dikembangkan bersama seluruh divisi hingga memiliki kesinambungan yang menciptakan konsep nuansa komikal.

Tim produksi juga mengadakan riset ke toko bangunan guna mencari data-data pendukung dari penggunaan produk mortar instan tersebut. Proses *development* juga digunakan untuk tim produksi dalam melakukan *brainstorming*. Tim produksi menyamakan satu visi dan misi, serta referensi konten-konten yang mendukung konsep dan tema. Riset juga dilakukan pada konten referensi film-film

dan juga iklan. Kemudian penulis sebagai sutradara juga memberikan masukan dan revisi adegan dalam cerita *video tutorial* PT Demix, hingga diputuskannya *final draft* penulisan naskah. Penulis sebagai sutradara kemudian melakukan analisis naskah, guna memperdalam adegan-adegan yang nantinya akan digambarkan pada pembuatan *storyboard* dan juga *shot list*. Adegan-adegan dalam naskah juga dibaca kembali, untuk mengetahui berbagai motivasi karakter dalam bertindak maupun memberi tanggapan, sebagai materi pada saat proses *reading* dan *rehearsal*.

#### 3.4.2. **Pra-produksi**

Proses pra-produksi berlangsung cukup Panjang, dikarenakan terjadinya masalah *pandemic* COVID 19 yang menunda beberapa agenda pra-produksi dan jadwal produksi syuting. Beberapa perubahan agenda produksi pun terjadi, dan mempengaruhi kinerja setiap tim produksi. Hasil naskah yang sudah *final*, kemudian berlanjut pada tahap pembuatan *storyboard*. Penulis sebagai sutradara bekerjasama dengan sinematografer dalam membuat *shot list* dan menggambar rancangan adegan pada *storyboard*. Dalam membuat *storyboard* juga dilakukan proses pencarian lokasi yang sesuai dengan gambaran cerita.

Kemudian dilakukannya proses pencarian aktor lewat proses *casting*. Selama proses *casting* berlangsung, tim produksi mempersiapkan beberapa konten teknis maupun secara konsep besar. Penulis sebagai sutradara bekerjasama dengan produser dalam proses pencarian *cast* secara *online*, dikarenakan pada saat itu situasi sudah mulai tidak mendukung untuk bertemu secara langsung. Setelah mendapatkan beberapa pilihan aktor, penulis sebagai sutradara melaksanakan

proses *reading* dan juga *rehearsal* kepada aktor, untuk memperkenalkan karakter dan melatih aktor berperan sebagai karakter. Kemudian tim produksi memastikan tanggal berlangsungnya proses syuting pada bulan Agustus. Penulis sebagai sutradara juga melakukan proses *test cam* dan *recce* bersama seluruh tim. Dari dua hasil proses tersebut penulis sebagai sutradara kemudian dapat membuat *floor plan* untuk merancang *blocking* dan *staging* aktor. Penulis juga memastikan kembali segala aspek kostum dan *setting* kepada *production design* dan juga aspek pengambilan gambar kepada sinematografer.

#### 1. Proses *casting*

Proses *casting* dilakukan secara *online* dengan menyebarkan *casting call* lewat media sosial. Materi *casting* yang diberikan adalah adegan luapan emosi senang, sedih, kecewa dan juga amarah, karena banyaknya antusias aktor yang mendaftar *casting*. Kemudian materi *casting call* mencantumkan kriteria dari karakter yang mencakup *three-dimensional* masing-masing karakter. Proses *casting* diikuti oleh puluhan aktor *professional* yang sudah memiliki banyak portofolio di bidang produksi iklan. Proses *casting* dibuka untuk karakter ibu Marni, Suami ibu Marni, Topik yang adalah anak ibu Marni, serta Mr. Mimo dan juga bang Jali. Beberapa nama menjadi pilihan penulis sebagai sutradara, sebelum berdiskusi lebih lanjut dengan pihak PT Demix akan pengenalan pilihan *cast*. Pemilihan aktor juga didasari oleh watak dan sosok fisik dari aktor yang sesuai dengan kriteria dari karakter. Penulis sebagai sutradara juga bekerjasama dengan *production design* guna mempertimbangkan kriteria aktor yang sesuai dengan *look's* karakter. Konsep nuansa komikal juga

mengharuskan tim produksi memilih aktor-aktor yang mampu beradegan secara hiperbola dan memiliki *personality* yang kuat untuk membangun nuansa komedi yang menghibur.

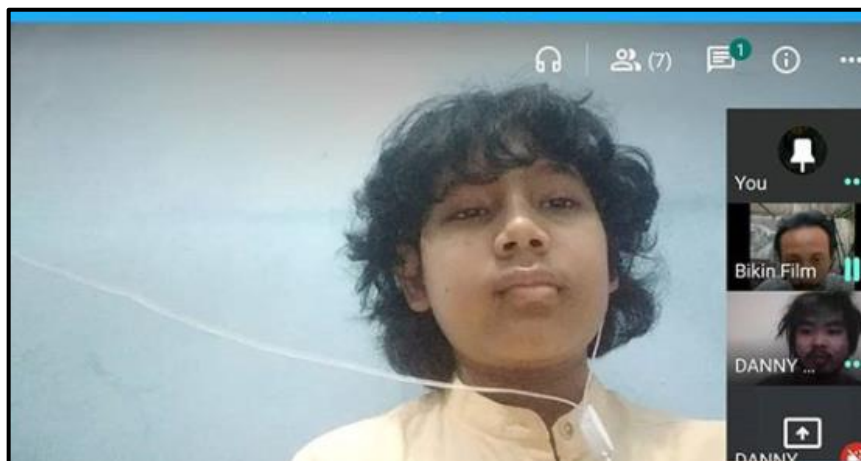


Gambar 3. 6 *Video casting* ibu Marni  
(Sumber: *video casting*)

## 2. *Reading* dan *Rehearsal*

Karena *pandemic* COVID 19 di Indonesia semakin meluas, maka diputuskan untuk setiap dari masyarakat tetap berada di dalam rumah. Maka dari itu, proses *reading* dan *rehearsal* dilakukan secara *online*. Walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, proses *reading* dan *rehearsal* tetap dilaksanakan sesuai prosedur dan materi yang sudah ditetapkan untuk mendukung gaya akting komikal. Proses *reading* dilakukan dengan *zoom meeting* dengan seluruh aktor yang terlibat dalam *video tutorial* PT Demix. Penulis sebagai sutradara pada

awalnya memperkenalkan terlebih dahulu masing-masing karakter secara *detail*. Kemudian membaca adegan secara berurutan dengan memberitahu motivasi karakter dalam bertindak dan memberi tanggapan. Proses *reading* juga melakukan pembacaan dialog masing-masing karakter, serta melatih intonasi dan vokal. Proses *rehearsal* juga dilakukan dengan *zoom meeting*, dengan meminta aktor memperagakan adegan dan memberikan *gesture* serta mimik ekspresi. Penulis sebagai sutradara memberi berbagai masukan terhadap cara aktor dalam berperan. Gaya akting komikal juga diperdalam dengan pengetahuan konsep produksi *video tutorial* PT Demix yang memiliki *genre* komedi dan konsep nuansa komikal. Kemudian proses *rehearsal* juga melakukan pembuatan *video* dari masing-masing aktor dengan materi adegan di dalam naskah yang sudah ditentukan.



Gambar 3. 7 Proses *reading*  
(Sumber: *video casting*)

### 3.4.3. Produksi

Pada tahap produksi penulis sebagai sutradara melaksanakan tugas sebagai kepala tim produksi. Yaitu bertanggung jawab dalam mengarahkan proses syuting yang mencakup aspek desain, penyutradaraan aktor dan juga pengambilan gambar. Sebagai sutradara juga harus mengatur jalannya proses syuting sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada *shooting schedule*, serta memastikan *mood* aktor dengan cara berkomunikasi dengan baik dan sopan.



Gambar 3. 8 Proses *briefing* syuting  
(Sumber: penulis)

Proses syuting pertama berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2020 di hari Sabtu. Syuting dimulai dengan *crew call* jam 06.00 pagi dan kemudian mengadakan *briefing*. Pengambilan *scene* pertama dimulai sekitar pukul 08.00 pagi hingga diakhiri pada pukul 21.00 malam. Proses syuting berlangsung sesuai waktu yang sudah ditentukan, karena terbatasnya waktu akan tempat yang akan digunakan setelah pukul 21.00 oleh pemilik rumah. Walaupun sedikit terburu-buru, namun tim produksi sudah memaksimalkan apa yang ada dengan konsep yang sudah sesuai.

Penulis sebagai sutradara juga melakukan penyutradaraan aktor sesuai dengan gaya komikal yaitu peran hiperbola. Aktor memberikan *performance* yang cukup baik, khususnya aktor pemeran utama ibu Marni yang berperan dengan baik. Proses syuting kedua dilaksanakan pada tanggal 5 September 2020 pada hari Sabtu, untuk mengambil adegan *scene* 3.



Gambar 3. 9 Proses syuting  
(Sumber: penulis)